

PELATIHAN GREEN MANUFACTURING PARFUM SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN MINAT WIRAUSAHA SISWA SMK BINA INSAN MANDIRI SRENGSENG

Resa Taruna Suhada¹, Selamat Riadi^{2*}

^{1,2*}Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia

resa.taruna@mercubuana.ac.id

selamat_riadi@mercubuana.ac.id

Abstract

The use of perfume has now become a lifestyle. Besides providing fragrance and freshness to the wearer, it can also boost self-confidence by eliminating body odor. Perfume is used by people of all ages, from babies and children to teenagers and adults. The perfume market in Indonesia experiences annual growth. Perfume, or fragrance oil, is a mixture of essential oils and aroma compounds, fixatives, and solvents used to impart a pleasant scent to the human body, objects, or rooms. The amount and type of solvent mixed with the fragrance oil determine whether a perfume is considered a perfume extract, Eau de parfum, Eau de toilette, or Eau de Cologne (wikipedia). Local perfumes only became popular in Indonesia between 2017 and 2018. The Central Statistics Agency (BPS) recorded that there were 129,137 medium and large trading businesses in Indonesia in 2020. Of that number, the majority, or approximately 39% of business owners, were high school graduates. The method used included theoretical explanations, perfume-making demonstrations, and a practical session, where each participant created a 10 ml bottle of perfume. The training was attended by the Foundation's management, the principal, and students. A total of 76 students participated in the training. Participants were divided into several groups. All students successfully created perfume. Participants gained knowledge and skills in perfume-making as an alternative to perfume entrepreneurship.

Keywords: Perfume; perfume making; perfume entrepreneurship

Abstrak

Penggunaan parfum saat ini menjadi telah menjadi salah satu gaya hidup masyarakat. Menggunakan parfum selain memberikan keharuman dan kesegaran bagi penggunanya. juga dapat menambah kepercayaan diri penggunanya karena menghilangkan bau badan. Parfum digunakan oleh semua usia dari bayi, anak-anak, remaja dan orang dewasa. Pasar produk parfum di Indonesia setiap tahunnya mengalami pertumbuhan. Parfum atau minyak wangi adalah campuran minyak esensial dan senyawa aroma, fiksatif, dan pelarut yang digunakan untuk memberikan bau wangi untuk tubuh manusia, objek, atau ruangan. Jumlah dan tipe pelarut yang bercampur dengan minyak wangi menentukan apakah suatu parfum dianggap sebagai ekstrak parfum, Eau de parfum, Eau de toilette, atau Eau de Cologne(wikipedia). Parfum lokal di Indonesia baru populer pada tahun 2017 hingga 2018 Badan Pusat Statistik mencatat, ada 129.137 unit usaha perdagangan menengah dan besar di Indonesia pada 2020. Dari jumlah itu, mayoritasnya atau sekitar 39% pemilik usaha merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas. Metode yang digunakan adalah penjelasan teoritis, demonstrasi pembuatan parfum, diakhiri dengan praktik pembuatan parfum dan setiap peserta membuat parfum dalam kemasan botol 10 ml. Kegiatan dihadiri oleh Pengurus Yayasan, Kepala Sekolah, dan siswa. Jumlah siswa yang mengikuti pelatihan adalah 76 siswa. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok. Seluruh siswa berhasil membuat parfum. Peserta pelatihan memperoleh ilmu dan skill pembuatan parfum sebagai salah satu alternatif wirausaha parfum

Kata Kunci: Parfum; pembuatan parfum; wirausaha parfum

Pendahuluan

Penggunaan parfum saat ini telah berkembang menjadi bagian dari gaya hidup modern masyarakat yang tidak hanya berfungsi sebagai penunjang penampilan, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri individu. Produk parfum digunakan secara luas oleh berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, sehingga menunjukkan tingginya permintaan pasar terhadap produk ini. Data industri menunjukkan bahwa pasar parfum di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap personal care dan grooming (Statista Research Department, 2022). Hal ini menegaskan bahwa sektor parfum memiliki potensi ekonomi yang besar serta peluang pengembangan usaha yang menjanjikan.

Secara konseptual, parfum merupakan campuran kompleks dari minyak esensial, senyawa aroma, pelarut, dan bahan fiksatif yang dirancang untuk menghasilkan aroma tertentu. Variasi komposisi bahan tersebut menentukan jenis dan kualitas parfum, seperti parfum ekstrak, eau de parfum, eau de toilette, dan eau de cologne. Dalam beberapa tahun terakhir, industri parfum lokal di Indonesia juga menunjukkan perkembangan yang pesat, terutama sejak periode 2017–2018, yang ditandai dengan meningkatnya minat konsumen terhadap produk lokal (Rahayu, 2022). Tren ini membuka peluang besar bagi generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan produksi parfum sebagai bagian dari inovasi kewirausahaan berbasis kreativitas dan teknologi.

Di sisi lain, perkembangan industri manufaktur saat ini dihadapkan pada tuntutan untuk meningkatkan daya saing sekaligus meminimalkan dampak lingkungan, yang dikenal dengan konsep green manufacturing. Penerapan prinsip ini dalam produksi parfum menjadi langkah strategis untuk mendukung pembangunan berkelanjutan melalui penggunaan bahan ramah lingkungan, efisiensi energi, dan pengurangan limbah (Govindan et al., 2021). Dalam konteks pendidikan vokasi, integrasi konsep green manufacturing dalam pelatihan keterampilan dapat memberikan nilai tambah berupa kesadaran lingkungan sekaligus kompetensi teknis bagi peserta didik. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis pelatihan pembuatan parfum ramah lingkungan menjadi relevan dalam menjawab tantangan industri sekaligus kebutuhan pembelajaran kontekstual.

Pentingnya penguatan keterampilan kewirausahaan bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) semakin ditekankan oleh data yang menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha di Indonesia berasal dari lulusan pendidikan menengah (Badan Pusat Statistik, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi kewirausahaan sejak dini menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kesiapan kerja dan kemandirian ekonomi. Oleh karena itu, pelatihan pembuatan parfum berbasis green manufacturing tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sebagai upaya menumbuhkan jiwa entrepreneurship siswa melalui pemanfaatan teknologi dan pemasaran digital. Kegiatan ini sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang mendorong kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam menciptakan pengalaman belajar yang aplikatif dan berdampak nyata.

Metode Pelaksanaan

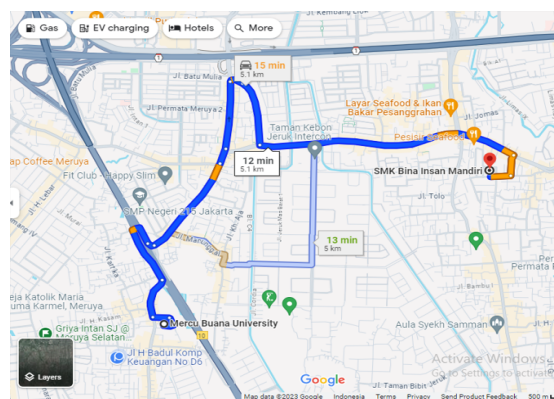
Tempat pelaksanaan Jl. Meruya Ilir Raya Jl. Musdalifah Blok A. RT.1/RW.1. Srengseng. Kec. Kembangan. Kota Jakarta Barat. Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11630. Waktu pelaksanaan: Hari Senin, 29 April 2024 mulai pukul 08:00 – selesai. Mitra kegiatan adalah SMK Bina Insan Mandiri Srengseng Jakarta. Penentuan mitra kegiatan berdasarkan kesamaan visi dan misi antara Tim PkM Program Studi Teknik Industri Universitas Mercu Buana. Adapun alat dan bahan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Alat dan Bahan

Alat	Bahan
Botol Parfum 10 ml	Bibit parfum
Suntikan (opsional)	Etanol

Alat	Bahan
Gelas Ukur 25 ml	Pewarna (opsional)
Pipet	
Pengaduk	

Kegiatan ini dimulai dengan tahap persiapan yaitu pembentukan tim PkM Dosen dan mahasiswa bagi mahasiswa. keterlibatan mahasiswa diharapkan dapat memberikan pengalaman praktis untuk menggali potensi peluang usaha dan mencari mitra yang memiliki visi dan misi yang sama. Tahap berikutnya adalah pelatihan untuk Tim PkM Dosen dan mahasiswa setelah itu diadakan pelatihan yang diadakan di tempat mitra kegiatan. Tim PkM TI UMB menyediakan seluruh alat dan bahan pembuatan parfum sehingga masing-masing peserta turut serta mencoba membuat parfum. Indikator Keberhasilan kegiatan ini adalah kemampuan peserta pelatihan untuk membuat parfum. Metode Evaluasi dilakukan dengan cara melihat hasil akhir parfum yang berhasil dibuat dan dengan menyebarkan kuesioner untuk mengukur kepuasan peserta.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan

Kegiatan dibagi dalam 3 tahapan utama, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi.

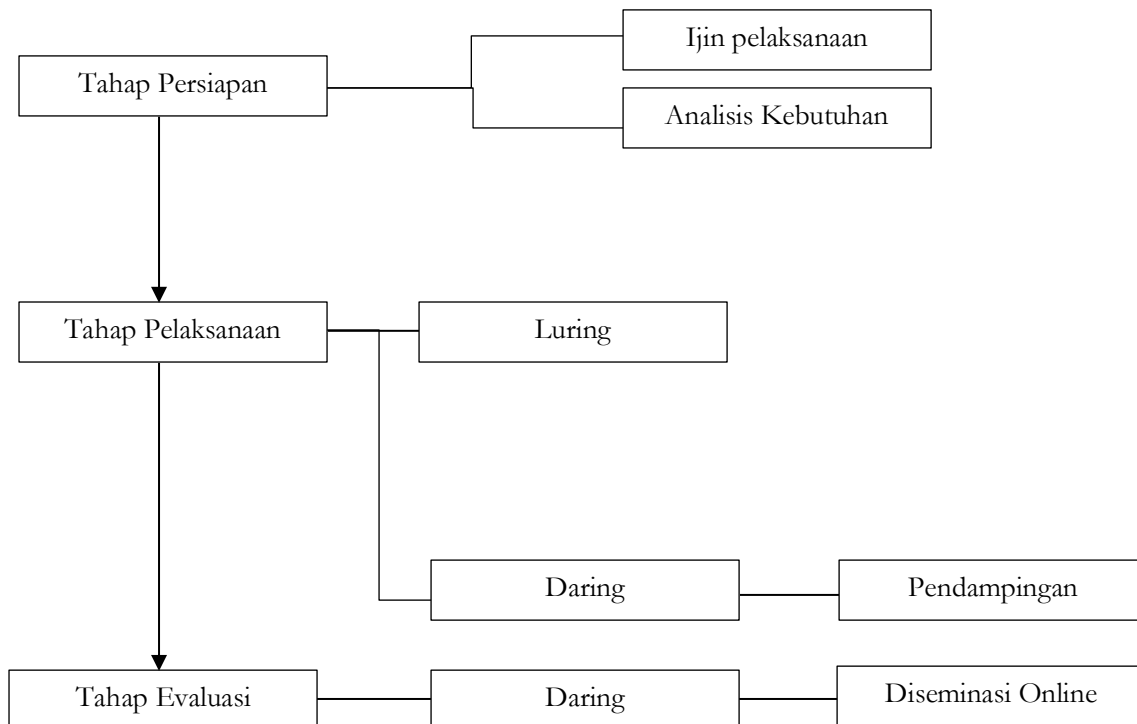


Diagram 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan parfum diikuti oleh 76 siswa SMK Bina Insan Mandiri Srengseng Jakarta Barat. Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan dan pemaparan materi yang bertujuan memberikan pemahaman dasar mengenai konsep parfum, bahan yang digunakan, serta proses pembuatannya. Selanjutnya, peserta mengikuti sesi praktik langsung yang memungkinkan mereka mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung dengan baik dan mendapat respons yang positif dari peserta yang menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung.



Gambar 2. Pembukaan

Melalui pelatihan ini, siswa memperoleh keterampilan baru dalam meracik dan memproduksi parfum secara mandiri. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman teknis, tetapi juga memperkenalkan aspek kewirausahaan, seperti proses produksi, pengemasan, hingga potensi pemasaran produk. Dengan demikian, pelatihan ini berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi siswa, khususnya dalam bidang keterampilan praktis yang relevan dengan dunia usaha dan industri. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana implementasi keilmuan teknik industri yang mencakup manajemen produksi, pemasaran, dan kewirausahaan.



Gambar 3. Pemaparan

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan tingkat kepuasan peserta yang sangat tinggi. Berdasarkan pengolahan data kuesioner menggunakan metode Customer Satisfaction Index (CSI), diperoleh nilai sebesar 94,74% yang termasuk dalam kategori "sangat puas". Nilai ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan telah memenuhi harapan peserta, baik dari segi materi, metode penyampaian, maupun fasilitas pendukung. Secara keseluruhan, kegiatan ini dinilai berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan keterampilan dan minat wirausaha siswa melalui pelatihan pembuatan parfum.



Gambar 4. Praktek Pembuatan Parfum

Tabel 1. Pengolahan data questioner

No	Pertanyaan	Harapan/ Kepentingan					Tot	Avr. I	Kinerja/ Kepuasan					Total	Avr P	S (I x P)
		(H)							(K)							
		1	2	3	4	5			1	2	3	4	5			
1	Materi kegiatan pengabdian sesuai dengan permasalahan yang ada di masyarakat.	0	4	5	29	0	139	3,66	0	0	8	30	0	144	3,79	14
2	Metode pengabdian masyarakat yang digunakan sudah tepat dengan tema dan tujuan program pengabdian masyarakat.	1	2	5	30	0	140	3,68	0	1	7	30	0	143	3,76	14
3	Sarana dan prasarana pendukung kegiatan pengabdian, seperti tempat atau gedung kegiatan pengabdian, alat dan bahan, fasilitas penunjang lainnya, sudah memadai.	0	1	5	32	0	145	3,82	0	1	6	31	0	144	3,79	14
4	Tim pelaksana program pengabdian terlihat kompak dalam melaksanakan kegiatan.	0	2	6	30	0	142	3,74	0	1	6	31	0	144	3,79	14
5	Tim pelaksana program pengabdian memiliki	0	3	6	29	0	140	3,68	0	0	7	31	0	145	3,82	14

No	Pertanyaan	Harapan/ Kepentingan					Tot	Avr. I	Kinerja/ Kepuasan					Total	Avr P	S (I x P)
		(H)							(K)							
		1	2	3	4	5			1	2	3	4	5			
	kompetensi dengan materi yang diberikan.															
6	Tim pelaksana sangat menarik dalam mengemas program pengabdian.	0	2	5	31	0	143	3,76	0	1	6	31	0	144	3,79	14
7	Masyarakat antusias berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian.	0	2	6	30	0	142	3,74	0	0	8	30	0	144	3,79	14
8	Masyarakat sangat merasakan manfaat dari adanya program pengabdian yang diberikan.	0	4	4	30	0	140	3,68	0	0	8	30	0	144	3,79	14
9	Masyarakat sangat berminat dan antusias terhadap kegiatan pengabdian.	0	2	4	32	0	144	3,79	0	0	7	31	0	145	3,82	14
10	Masyarakat secara keseluruhan merasa puas terhadap program pengabdian masyarakat yang dilakukan.	0	1	6	31	0	144	3,79	0	2	6	30	0	142	3,74	14
11	Program pengabdian sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat.	0	3	3	32	0	143	3,76	0	0	8	30	0	144	3,79	14
12	Jangka waktu program pengabdian sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat.	0	3	4	31	0	142	3,74	0	0	7	31	0	145	3,82	14
							Y	44,84							T	169,93
4Y	179															
CSI :	94,74%															

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan parfum mampu meningkatkan keterampilan teknis dan pemahaman peserta terhadap proses produksi berbasis praktik. Hal ini sejalan dengan konsep experiential learning yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif peserta terlibat langsung dalam aktivitas nyata, sehingga mampu mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan (Kolb, 2015). Tingginya partisipasi dan antusiasme siswa selama kegiatan juga mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik

(hands-on learning) efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, khususnya dalam konteks pendidikan vokasi (Felder & Brent, 2016). Selain itu, keberhasilan peserta dalam menghasilkan produk parfum menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan relevan dengan kebutuhan dunia industri, yang menuntut lulusan memiliki kompetensi praktis dan siap kerja (OECD, 2021).

Tingginya tingkat kepuasan peserta (CSI sebesar 94,74%) mencerminkan bahwa program ini berhasil memenuhi ekspektasi peserta, baik dari aspek materi, metode, maupun fasilitas pendukung. Hal ini memperkuat pentingnya desain program pelatihan yang berbasis kebutuhan (need-based training) dalam meningkatkan efektivitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Noe et al., 2020). Di sisi lain, integrasi konsep kewirausahaan dalam pelatihan ini juga berperan penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa, yang merupakan salah satu kompetensi kunci dalam menghadapi tantangan ekonomi global (Hisrich et al., 2017). Pendekatan ini semakin relevan dikaitkan dengan tren green manufacturing yang mendorong praktik produksi ramah lingkungan sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan (Govindan et al., 2021). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter kewirausahaan dan kesadaran lingkungan pada peserta.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan parfum berbasis pendekatan praktis dan prinsip green manufacturing telah berhasil meningkatkan keterampilan teknis, pemahaman proses produksi, serta minat kewirausahaan siswa SMK. Keberhasilan ini ditunjukkan oleh tingginya partisipasi peserta, kemampuan menghasilkan produk secara mandiri, serta tingkat kepuasan yang sangat tinggi terhadap pelaksanaan kegiatan. Secara implikatif, program ini menunjukkan bahwa integrasi pelatihan vokasional berbasis praktik, kewirausahaan, dan kesadaran lingkungan dapat menjadi model efektif dalam pengembangan kompetensi siswa yang relevan dengan kebutuhan industri dan tantangan keberlanjutan. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan serupa dapat dikembangkan secara berkelanjutan dengan memperluas cakupan peserta, memperkuat pendampingan pascapelatihan, serta mengintegrasikan dukungan pemasaran digital dan inkubasi bisnis guna memastikan keberlanjutan usaha siswa di masa depan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pusat Pengabdian Masyarakat Universitas Mercu Buana dan SMK Bina Insan Mandiri Jakarta Srengseng Jakarta atas terlaksananya kegiatan ini dengan dukungan dana dan sarana prasana yang diberikan.

Referensi

- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik perdagangan Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
- Felder, R. M., & Brent, R. (2016). *Teaching and learning STEM: A practical guide*. Jossey-Bass.
- Govindan, K., Hasanagic, M., & Kiraz, A. (2021). Sustainable manufacturing practices: A review. *Journal of Cleaner Production*, 278, 123–145.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Noe, R. A., Clarke, A. D. M., & Klein, H. J. (2020). Learning in the twenty-first-century workplace. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*, 7, 245–275.
- OECD. (2021). *OECD skills outlook 2021: Learning for life*. OECD Publishing.
- Rahayu, A. (2022). Industri parfum lokal semakin semerbak wanginya. *Kontan*. <https://industri.kontan.co.id/news/industri-parfum-lokal-semakin-semerbak-wanginya>
- Statista Research Department. (2022). Revenue of the fragrance market in Indonesia. *Statista*.